



PENGUATAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KARUNIA KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Daniel T Todapa

danieltodapa60@gmail.com

STIA Panca Marga Palu

Juemi

juemi.npwp2019@gmail.com

STIA Panca Marga Palu

Korespondensi penulis : danieltodapa60@gmail.com

Abstract: *The implementation of community service activities was carried out in Karunia Village. The target was residents/community of Karunia Village, Palolo District, especially women. One strategy to realize gender justice and equality is to make gender the mainstream in development. Karunia Village is one of the villages in Palolo District where the level of female participation is still low. The purpose of this community service is to provide reinforcement about the importance of women's participation in development. Women's empowerment is a strategic way to increase women's potential and increase women's roles so that the level of community understanding of the importance of women's roles in development in Karunia Village, Palolo District*

Keywords: Participation, empowerment, women

Abstrak Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Karunia Dengan sasaran warga/masyarakat Desa Karunia Kecamatan Palolo khususnya kaum perempuan. Salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan menjadikan gender sebagai arus utama dalam pembangunan. Desa Karunia merupakan salah satu desa di Kecamatan Palolo yang tingkat partisipasi perempuannya masih rendah, Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan sehingga tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan di desa Karunia Kecamatan Palolo ,

Kata Kunci: Partisipasi, pemberdayaan, perempuan

PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi suatu proses dalam kehidupan bernegara guna mewujudkan kesejahteraan secara luas. Perubahan sosial dan politik khususnya di Indonesia menjadi salah satu gambaran bahwa pemerintah berupaya mendorong pembangunan keseluruhan lapisan masyarakat dan dimulai melalui dasar yaitu Kelurahan. Kondisi ini menjadi peluang dan tantangan dalam proses pembangunan, walaupun obyek pembangunan telah bergeser tetapi ada hal yang sering terlupakan dan dilupakan yaitu siapa yang menjadi subyek pembangunan. Pembangunan tidak bisa berdiri atau berjalan dengan sendiri karena dibutuhkan sebuah partisipasi dari seluruh elemen masyarakat.

Partisipasi dalam pembangunan merupakan sesuatu yang mutlak karena disini menjadi proses aktualisasi, dan kolaborasi guna menghasilkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan akan tercapai jika mampu memberdayakan masyarakat yaitu dengan menciptakan keadilan dan memperhatikan tuntutan masyarakat. Keadilan menjadi kunci dalam pembangunan karena tujuan pembangunan meliputi seluruh lapisan masyarakat maka partisipasi menjadi proses mewujudkan keadilan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan menjadi kajian menarik karena peran mereka cenderung ‘termarginalkan’ secara langsung atau tidak langsung. Hal ini disebabkan budaya, nilai dan norma yang melekat di masyarakat yang cenderung membatasi peran dan partisipasi perempuan. Disisi lain ruang partisipasi perempuan cenderung tidak mampu dipenuhi oleh perempuan itu sendiri. Kondisi ini disebabkan rendahnya kapasitas perempuan untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan,

Hal inilah yang mendorong kami dari civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu ingin menganalisa dan menjelaskan pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan di tingkat Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian mencakup dua metode sekaligus sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama, metode ceramah, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran mengenai topik pengabdian. Ceramah disampaikan oleh ketua Pengabdian selanjutnya, metode diskusi dan sharing antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Adapun evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdian adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang digagas oleh Tayipnafis (2008) sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi dengan penerapan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 memang memberikan penguatan kepada setiap Desa untuk melaksanakan pembangunan. Indikator dan ukuran keberhasilan yang bisa menggambarkan kemajuan dan perkembangan desa. Prioritas pembangunan, inovasi kegiatan dan kualitas perencanaan desa akan menentukan secara

signifikan kecepatan perkembangan desa. Desa yang didukung oleh kapasitas pemerintah desa yang memadai disertai partisipasi masyarakat yang tinggi serta sinergi lembaga di desa tentu akan membawa kemajuan desa akan semakin cepat. Strategi pembangunan desa dilakukan dengan memadukan berbagai sektor ke dalam pembangunan desa terpadu, yang berupaya membuat standarisasi pelaksanaan kehidupan desa. Implementasi strategi pembangunan desa ini secara signifikan telah membawa perubahan, terutama dalam mobilitas fisik dan sosial orang desa (Kurniawan, 2015).

Dalam peringatan hari perempuan desa yang jatuh pada 15 Oktober, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar menegaskan pembangunan desa harus mengakomodasi kepentingan masyarakat dan tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan gender serta marginalisasi di desa.

Menurutnya, peran perempuan sangat penting dalam pembangunan desa dan bukan hanya sekedar pelengkap saja. Perempuan desa, lanjutnya, merupakan kontributor penting dalam produksi pertanian, ketahanan pangan dan nutrisi, pengelolaan lahan, sumber daya alam dan ketahanan iklim. Abdul Halim mengatakan bahwa perempuan merupakan kunci keberhasilan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang memiliki 18 tujuan dan sasaran. Kedelapan belas tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa itu antara lain adalah desa tanpa kemiskinan; desa tanpa kelaparan; desa sehat dan sejahtera; pendidikan desa berkualitas; desa berkesetaraan gender; desa layak air bersih dan sanitasi, desa berenergi bersih dan terbarukan. Peran penting perempuan desa untuk mencapai SDGs Desa kini semakin diakui dunia. UN Women (2021) memberi kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki, dapat meningkatkan produksi pertanian 2,5-4%. Keterlibatan perempuan dalam ranah ekonomi juga dapat mengatasi kekurangan gizi sebesar 12-17%. (Sumber VOA Indonesia 2022)

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dilanjutkan dengan sambutan oleh kepala desa Karunia sebagai salah satu mitra pengabdian ini. dilanjutkan dengan kegiatan Sosialisasi dan diskusi yang dipandu oleh para pemateri dan diikuti oleh para peserta kegiatan termasuk kepala desa Karunia Dalam diskusi tersebut peran aktif masyarakat desa Karunia yang menjadi peserta penyuluhan mewarnai kegiatan pengabdian masyarakat

Materi yang disampaikan antara lain :

Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho (2008), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
3. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum

perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, misalnya; ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri .Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra-kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga

dapat mengambil peran di dalam pembangunan Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah ter-kondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi- inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kaum perempuan untuk terlibat dalam pembangunan desa serta untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat desa Karunia sebagai penunjang pembangunan desa Karunia

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta secara aktif mengikuti materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai hal yang kurang dimengerti dalam penyampaian materi setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab terkait persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat khususnya perempuan dalam pembangunan Desa

DAFTAR REFERENSI

- Alhumami, Amich. Lima Agenda Pembangunan Ginanjar Kartasasmita". (Jakarta: Media Indonesia. 1996). BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia Per Kabupaten/ Kota. (Jakarta: BPS, 2004).
- Fakih, Monsour. Analisis Gender & Transformasi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Tilaar, HAR. "Pengembangan Sumber Daya Manusia" dalam Globalisasi: Misi, Visi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020. (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. Panduan Gender Dalam Perencanaan Partisipatif. (Jakarta: KMNPP, 2001)
- Kelompok Kajian Gender dan Pembangunan. Panduan Penyusunan Rencana Program Permbangunan responsif Gender, (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas lampung, 2004).
- Kuncoro, M. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang, (Jakarta: Erlangg, 2004).
- Nasution, Zulkarimen. Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).
- Wahyuningsih, Sri. Modul Sosialisasi, Konsultasi, dan Advokasi UU No. 23 tentang KDRT: Sebagai Strategi Mencegah dan Menghapuskan KDRT, (Malang: Dian Mutiara Women's Crisis Center Malang, 2004).
- VOA. Indonesia edisi 2022